

**Pengaruh *capital inflow* terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia
periode 2001-2012**

By
Arif Zulkarnain
Anthony Mayes
Sri Endang Kornita

Faculty of Economics Riau University, Pekanbaru, Indonesia
e-mail:arif.zulkarnain_17@yahoo.co.id

The effect of capital inflow to Indonesia's economic growth in the period 2001-2012

ABSTRACT

The global financial crisis that occurred at the end of 2008 have an impact on the world economy in 2009. The crisis is caused by a number of large financial institutions experiencing financial difficulties as in the USA, Europe and so on. Due to the high risk of investing in countries in crisis, then investors more confidence to invest in emerging markets countries.

The purpose of this study was to observe the effect of capital inflows on economic growth in Indonesia 2001-2012 period. This study uses annual time series data from Indonesian Central Banks (BI) and the central statistical bureau (BPS). The model used in this study was a simple linear regression method.

The conclusion is the regression of the gross domestic product (GDP), foreign direct investment (FDI) and portfolio investment (PI) have a positive and significant on GDP. The magnitude of the effect that the (R^2) FDI is 96% and the rest is explained by other factors outside the model. While PI of 92,4% and the rest is explained by other factors outside the model. The regression result previously FDI and PI previous year to economic growth, show that both have a positive effect on economic growth in Indonesia during the period of study. The magnitude of the effect that the (R^2) FDI the previous year was 47,9% and the rest is explained by other factor outside the model. While the effect of PI previous year amounted to 59.7% and the rest is influenced by other factors outside the model.

Keywords : Capital inflow, Gross domestic product (GDP), economic growth.

PENDAHULUAN

Globalisasi telah menyatukan berbagai perekonomian nasional di seluruh dunia dengan membentuk suatu jejaring global yang menyentuh hampir semua pelaku ekonomi. Karena terkait satu sama lain, maka apa yang terjadi pada suatu sektor atau negara, akan berimbas ke

berbagai sektor dan negara lain. Demikian pula dengan krisis finansial global yang mulai pecah dan dampaknya menerpa dunia sejak 2008 (Basri dan Munandar, 2009: 538).

Krisis finansial global pada awalnya dipicu oleh gagal bayarannya

subprime mortgage (kredit perumahan beresiko tinggi AS) sehingga menyebabkan bank investasi terbesar di AS mengalami kerugian besar. Selama September 2008 setidaknya 3 dari 5 bank investasi terbesar di AS menyatakan bangkrut, yakni Lehman Brothers, Bear Sterns, dan Merrill Lynch. Dan juga diikuti oleh kesulitan keuangan yang semakin parah di sejumlah lembaga keuangan berskala besar di AS, Eropa, dan Jepang. Sehingga mengakibatkan ketidakstabilan pada pasar keuangan global dan menyebar pada perekonomian seluruh dunia pada triwulan akhir 2008 (BI, 2009: 65).

Meskipun sumber krisis disebabkan oleh runtuhnya lembaga-lembaga keuangan internasional di barat, beberapa negara Asia seperti Malaysia, Singapura dan Thailand juga diseret ke krisis dengan mengalami pembebanan keuangan besar. Namun demikian, statistik menunjukkan bahwa dampak krisis pada tahun 2008 di negara-negara Asia tidak seburuk pada tahun 1997. Selain itu, negara-negara ini berhasil pulih dengan cepat. Dalam hal ini, banyak yang berpendapat bahwa negara Asia telah banyak belajar pada tahun 1997 dan berhasil menahan krisis pada tahun 2008 melalui fundamental ekonomi yang telah diperkuat (Raz, dkk, 2012: 38).

Ketidakstabilan pasar keuangan global yang terjadi ini mengakibatkan

ketidakpercayaan para investor global untuk menginvestasikan dana/modalnya khususnya pada negara-negara yang mengalami krisis pada tahun 2008 tersebut. Oleh karena itu, para investor mengalihkan dananya pada negara-negara dengan fundamental ekonomi yang kuat yakni negara-negara berkembang. Pada hal ini Indonesia merupakan salah satu tujuan para investor global untuk menyalurkan modal/dananya di berbagai sektor perekonomian.

Tabel 1. Perkembangan Nilai FDI dan Investasi Portfolio di Indonesia Periode 2001-2012.

Tahun	Perkembangan FDI (%)	Perkembangan Investasi Portfolio (%)
2002	(57,73)	(2,61)
2003	33,78	49,56
2004	60,01	15,11
2005	182,28	46,11
2006	24,99	53,26
2007	46,08	26,75
2008	(4,26)	(32,73)
2009	61,81	126,57
2010	29,07	33,50
2011	11,11	1,03
2012	22,51	24,75

Sumber: Bank Indonesia (Diolah)

Jumlah aliran modal asing masuk ke Indonesia mengalami perkembangan yang negatif pada tahun 2008, hal ini disebabkan oleh perilaku menghindari dari resiko (*risk aversion*) yang berlebihan dari pelaku pasar, sehingga mengakibatkan kekeringan likuiditas yang sangat parah di pasar keuangan global. Oleh karena itu

pada tahun 2008 baik FDI maupun investasi portofolio mengalami perkembangan yang negatif yakni sebesar -4,26% perkembangan pada nilai FDI dan -32,73% pada perkembangan nilai investasi portofolio. Pada tahun selanjutnya baik FDI maupun investasi portofolio mengalami perkembangan yang signifikan, yakni mencapai 61,81% perkembangan pada FDI dan 126,57% perkembangan pada investasi portofolio.

Perkembangan jumlah aliran modal masuk asing yang cukup besar pasca krisis finansial pada tahun 2008 ini menurut BI (2011: 46) diduga dikarenakan pemulihan ekonomi negara-negara *emerging markets* yang berlangsung dengan cepat terutama didukung oleh kinerja ekonomi negara-negara *emerging markets* Asia yang semakin kuat (khususnya Indonesia). Kinerja ekonomi negara-negara *emerging markets* yang lebih baik mendorong aliran modal global masuk ke negara-negara tersebut, sehingga dapat membantu dalam proses akumulasi modal di Indonesia.

Akumulasi modal merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Pada dasarnya, modal dapat terakumulasi melalui tabungan dan investasi. Pada saat kapan pun, persediaan modal adalah determinan output perekonomian yang penting, karena persediaan modal bisa berubah sepanjang waktu, dan perubahan itu bisa mengarah

pada pertumbuhan ekonomi (Mankiw, 2000: 76). Pertumbuhan ekonomi yang tinggi tercermin dari peningkatan barang dan jasa yang dihasilkan atau adanya peningkatan *Gross Domestic Product* (GDP).

Produk domestik bruto atau GDP tergantung pada dua hal, yaitu jumlah input atau faktor-faktor produksi dan kemampuan untuk mengubah input menjadi output sebagaimana ditunjukkan dalam fungsi produksi. Faktor produksi adalah input yang digunakan untuk menghasilkan barang dan jasa, yaitu modal dan tenaga kerja. Permasalahan yang muncul adalah ketersediaan modal yang dimiliki Indonesia terbatas sehingga harus ada campur tangan dari modal asing. Modal asing tersebut dapat membantu menambah ketersediaan modal di Indonesia, sehingga keterbatasan modal yang tidak tercover oleh Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dapat diatasi dengan melakukan investasi asing (*capital inflow*) sehingga dengan adanya aliran masuk modal asing dapat meningkatkan PDB dan pertumbuhan ekonomi.

Berikut data PDB dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia:

Tabel 2. PDB dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 2001-2012.

Tahun	PDB (Miliar Rupiah)	Pertumbuhan Ekonomi (%)
2001	1.440.405,70	3,64
2002	1.505.216,40	4,50
2003	1.577.171,30	4,78
2004	1.656.516,80	5,03
2005	1.750.815,20	5,69
2006	1.847.126,70	5,50
2007	1.964.327,30	6,35
2008	2.082.456,10	6,01
2009	2.178.850,40	4,63
2010	2.314.458,80	6,22
2011	2.464.566,10	6,49
2013	2.618.938,40	6,26

Sumber: BPS

Krisis finansial global yang terjadi pada tahun 2008 juga membawa dampak pada perekonomian di berbagai negara (khususnya Indonesia). Tingkat pertumbuhan ekonomi di Indonesia juga ikut terkena dampak dari krisis finansial tersebut. tingkat pertumbuhan ekonomi Indonesia turun dari 6,01% pada tahun 2008 menjadi 4,63% pada tahun 2009.

Pada tahun selanjutnya pertumbuhan ekonomi Indonesia naik menjadi 6,2% dan tahun selanjutnya kembali naik menjadi 6,5% kemudian pada tahun 2012 pertumbuhan ekonomi turun menjadi 6,2%. Dengan adanya aliran modal asing masuk ke Indonesia, hal ini akan dapat membantu untuk menambah pembentukan modal, sehingga investasi domestik dapat ditingkatkan dan dapat membantu percepatan pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Dari uraian di atas penulis melihat adanya dampak nilai *capital inflow* terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Untuk itu penulis tertarik menganalisis dan melakukan penelitian ini.

Rumusan Masalah

Dari latar belakang permasalahan di atas yang telah dijabarkan sebelumnya, maka permasalahan yang ingin dijawab dalam penelitian ini adalah:

1. Seberapa besar pengaruh FDI dan investasi portfolio asing terhadap PDB di Indonesia ?
2. Seberapa besar pengaruh FDI dan investasi portfolio asing terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia ?

TELAAH PUSTAKA

Aliran Modal Masuk Asing (*Capital inflow*)

Pembangunan ekonomi disuatu negara membutuhkan modal yang sangat besar, tetapi kebanyakan masalah timbul akibat keterbatasan modal yang dimiliki oleh suatu negara, dikarenakan konsumsi masyarakat yang terlalu tinggi dibandingkan tingkat tabungan sehingga salah satu jalan penyelesaian dari masalah tersebut adalah melakukan arus modal masuk asing melalui penanaman modal dan investasi.

Aliran modal masuk bagi negara-negara *emerging market* seperti Indonesia

merupakan sumber pembiayaan pembangunan dan dapat mendukung pengembangan dan pendalaman pasar keuangan domestik. Namun, pada saat aliran masuk sangat besar dan tidak dapat terserap oleh perekonomian secara keseluruhan, maka akan berimplikasi pada melemahnya daya saing ekspor karena kecenderungan terjadinya apresiasi nilai tukar yang melampaui kondisi fundamental dan didukung oleh perbedaan suku bunga yang positif (Indrawati, 2012: 3).

Besarnya *capital inflow* merupakan salah satu penyebab terjadinya surplus pada neraca pembayaran suatu negara. Ketertarikan orang asing atau investor global untuk melakukan *capital inflow* ke negara lain dikarenakan oleh persepsi positif yang dimilikinya terhadap kondisi perekonomian negara tersebut. Artinya, jika investor asing menilai kondisi perekonomian suatu negara akan membaik, maka ia akan bersedia untuk mengalirkan dana/modalnya ke negara tersebut dan sebaliknya. Ada beberapa cara dana asing masuk ke suatu negara, yaitu dengan penanaman modal asing langsung, dan penanaman modal asing tidak langsung.

a. Penanaman Modal Asing Langsung (*Foreign Direct Investment*)

Penanaman modal asing langsung merupakan investasi asing yang dana-dana investasinya langsung digunakan untuk menjalankan kegiatan bisnis atau mengadakan alat-alat atau fasilitas produksi seperti membeli lahan, membuka pabrik-pabrik, mendatangkan mesin-mesin, membeli bahan baku, dan sebagainya (Todaro dan Smith, 2004: 165).

Penanaman modal asing langsung (FDI) merupakan salah satu ciri dari sistem ekonomi yang mengglobal. Menurut Todaro dan Smith (2006: 262) investasi (penanaman modal) asing secara langsung ini jauh lebih kompleks dari sekedar transfer modal ataupun pendirian pabrik di wilayah suatu negara berkembang. Perusahaan-perusahaan multinasional yang merupakan pelaku utama dari penanaman modal asing secara langsung ini juga membawa teknik-teknik atau teknologi produksi, selera dan gaya hidup, jasa-jasa manajerial, serta berbagai praktek bisnis termasuk pengaturan dan pemberlakuan perjanjian kerja sama, restriksi di bidang pemasaran, periklanan, fenomena “transfer harga”. Pada umumnya, mereka bergerak dalam berbagai kegiatan ekonomi yang memiliki sedikit relevansi dan keterkaitan dengan

aspirasi atau prioritas pembangunan dari negara-negara tempat mereka beroperasi.

Foreign Direct Investment (FDI) dianggap lebih berguna bagi negara dibandingkan investasi pada ekuitas perusahaan. Karena investasi ekuitas berpotensi terjadinya *capital outflow* (modal keluar), sebab investasi ekuitas ini lebih bersifat jangka pendek dan sewaktu-waktu dapat ditarik secara tiba-tiba sehingga dapat menimbulkan kerentanan ekonomi.

Ada beberapa alasan mengapa investor asing menanamkan dananya secara langsung, diantaranya:

1. Memperoleh keuntungan setinggi mungkin dan memecahkan resiko.
2. Mendukung kegiatan bisnis disuatu Negara yang sarana infrastrukturnya belum memadai.
3. Menghindari tarif dan non-tarif *barrier* yang dibebankan kepada barang-barang impor.
4. Melakukan perluasan kegiatan produksi ke wilayah yang lebih luas.

Menurut Lindert dan Kindleberger (1993: 606), kenyataan bahwa penanam modal mempunyai kekuasaan yang besar untuk mengendalikan anak perusahaannya di luar negeri membuat sifat penanaman modal langsung lebih kompleks dari pada penanaman modal dalam portfolio atau pembelian ekuitas. Anak perusahaan yang dikendalikan sering menerima masukan

langsung, keterampilan manajerial, rahasia perdagangan, teknologi, hak untuk menggunakan merek dagang dan instruksi mengenai pasar mana yang harus di kejar dan pasar mana yang harus dihindari.

b. Penanaman Modal Asing Tidak Langsung (*Portfolio Foreign Investment*)

Investasi portfolio asing (*portfolio foreign investment*) merupakan investasi asing yang dana investasinya tidak diwujudkan langsung sebagai alat-alat produksi, melainkan ditanam pada pasar-pasar modal dalam bentuk instrumen keuangan seperti saham dan obligasi. Investasi jenis ini merupakan jenis investasi yang lebih bebas bergerak dan bersifat jangka pendek.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi seseorang membeli asset (Widayatsari dan Mayes, 2012: 35), yaitu:

1. *Wealth* atau kekayaan seseorang, meliputi keseluruhan sumber yang dimiliki seseorang termasuk aset-aset yang dimilikinya.
2. *Expected Return* atau keuntungan yang diharapkan dari suatu aset relatif terhadap aset lainnya.
3. Resiko, seberapa tinggi resiko suatu aset relatif terhadap aset lainnya.
4. *Liquidity*, yaitu perbandingan seberapa cepat sebuah aset dapat di tukar menjadi uang kas dibanding aset lainnya.

Ditinjau dari perspektif negara-negara berkembang sebagai penerima investasi, arus portfolio swasta di bursa-bursa efek ini pada awalnya disambut secara positif karena dana-dana tersebut memang berpotensi sebagai wahana untuk meningkatkan modal bagi perusahaan-perusahaan domestik. Berfungsinya bursa efek lokal dengan baik yang pertumbuhannya akan dipersubur oleh arus investasi portfolio tersebut, juga akan membantu para investor domestik untuk mendiversifikasikan aset mereka sehingga dapat memperkecil resiko serta dapat lebih leluasa bertindak dan berusaha guna memacu efisiensi sektor moneter. Karena arus investasi portfolio tersebut juga dapat berfungsi sebagai semacam alat penyangkal dan pemantau ketepatan alokasi dana ke berbagai sektor industri dan perusahaan (Todaro dan Smith, 2006: 277).

Adapun motif utama investor asing menanamkan modalnya adalah:

1. Untuk melakukan diversifikasi.
2. Untuk memperoleh keuntungan yang lebih tinggi.
3. Menghindari resiko politik.
4. Berspekulasi di pasar valuta asing.

Menurut Todaro dan Smith (2004: 180), pada dasarnya investasi asing portfolio ini terdiri dari pembelian pihak asing atas saham-saham, obligasi, sertifikat deposito, dan *commercial paper*

(surat promes) yang diterbitkan oleh pemerintah atau kalangan swasta.

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah (Sukirno, 2006: 9). Sedangkan menurut Dornbusch, dkk (2004: 45), pertumbuhan ekonomi berhubungan dengan pertumbuhan dalam input, seperti tenaga kerja dan modal, dan perbaikan dalam teknologi. Pertumbuhan ekonomi adalah hasil dari akumulasi faktor produksi, terutama modal dan dari kenaikan produktifitas.

Menurut Mankiw (2000: 72) menyatakan bahwa faktor-faktor penting yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara adalah :

1. Akumulasi Modal

Pada dasarnya, akumulasi modal diperoleh dari tabungan dan investasi yang disisihkan dari bagian pendapatan waktu sekarang untuk dapat memperbesar produksi dan pendapatan di waktu yang akan datang. Pabrik-pabrik, mesin-mesin, peralatan-peralatan, dan barang-barang baru akan meningkatkan stok modal (*capital stock*) dari suatu negara yang memungkinkan untuk mencapai tingkat output yang lebih besar.

2. Pertumbuhan populasi

Pertumbuhan populasi dan hal-hal yang berhubungan dengan kenaikan angkatan kerja (*labor force*) secara tradisional telah dianggap sebagai faktor yang positif dalam merangsang pertumbuhan ekonomi. Semakin banyak angkatan kerja berarti semakin produktif tenaga kerja. Sementara jumlah penduduk yang lebih besar akan meningkatkan potensi pasar domestik (Todaro, 1995: 159).

3. Kemajuan teknologi

Dalam bentuk yang paling sederhana, kemajuan teknologi dapat disebut sebagai cara baru dan cara yang lebih baik untuk melakukan pekerjaan. Tingkat perbaikan teknologi disebut juga tingkat pertumbuhan produktifitas faktor total (*total factor productivity*) adalah jumlah dimana output akan meningkat sebagai hasil dari perbaikan dalam metode produksi, dengan seluruh input tidak berubah.

a. Teori Pertumbuhan Ekonomi Harrod-Domar

Teori pertumbuhan Harrod-Domar pada hakikatnya berusaha untuk menunjukkan syarat yang diperlukan agar suatu perekonomian dapat mencapai *steady growth* (pertumbuhan mantap), yang dapat didefinisikan sebagai

pertumbuhan yang akan selalu menciptakan penggunaan sepenuhnya barang-barang modal (Sukirno, 2007: 256).

Pertumbuhan ekonomi terjadi karena adanya proses akumulasi kapital ketika surplus (keuntungan) kapitalis akan di investasikan pada sektor produktif. Investasi akan membuka peluang kerja bagi masyarakat sektor tradisional. Proses pertumbuhan ekonomi akibat adanya proses akumulasi kapital akan terus berlangsung sampai saat ketika muncul kondisi berikut (Hudiyanto, 2008: 37):

1. Tidak ada lagi surplus tenaga kerja
2. Sektor modern berkembang amat cepat sehingga mengurangi penduduk sektor tradisional dengan cukup signifikan
3. Sektor tradisional menggunakan teknik baru sehingga upah riil buruh sektor pertanian meningkat begitu juga upah sektor modern sehingga mengurangi surplus kapitalis.

Menurut Todaro dan Smith (2006: 266), model pertumbuhan Harrod-Domar ini mengungkapkan adanya suatu bentuk hubungan langsung antara tingkat tabungan neto suatu negara (s), dengan tingkat pertumbuhan outputnya (g) dan k merupakan rasio modal output melalui persamaan :

$$s = g/k$$

Bila sasaran pertumbuhan output nasional atau g ditargetkan sebesar 7 persen per tahun dan rasio modal-output sama dengan 3, maka tingkat tabungan yang dibutuhkan adalah sebesar 21 persen (ini karena $s = gk$). Jika jumlah tabungan domestik yang dapat dimobilisasi hanya mencapai 16 persen dari GDP, maka terdapat “kesenjangan tabungan” (*saving gap*) sebesar 5 persen. Seandainya negara yang bersangkutan dapat mengisi kekurangan tersebut dengan sumber-sumber finansial dari luar negeri, maka negara tersebut akan lebih berpeluang dalam mencapai sasaran pertumbuhannya.

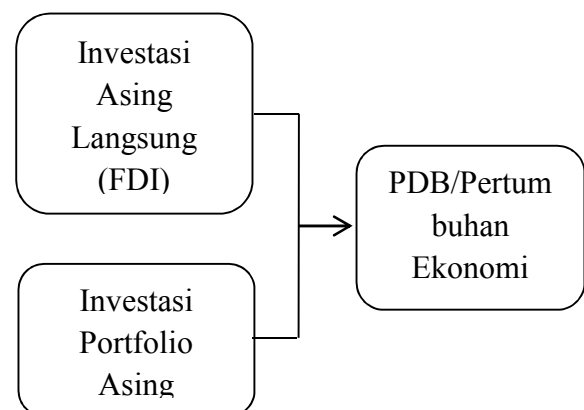
Produk Domestik Bruto (PDB)

Menurut Sukirno (2006: 35), di dalam suatu perekonomian baik di negara-negara maju maupun di negara-negara berkembang, barang dan jasa diproduksi bukan saja oleh perusahaan milik penduduk negara tersebut tetapi oleh penduduk negara lain. Selalu didapati produksi nasional diciptakan oleh faktor-faktor produksi yang berasal dari luar negeri. Perusahaan multinasional yang beroperasi di berbagai negara tertentu dapat membantu menaikkan nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh negara tersebut, perusahaan multi nasional tersebut menyediakan modal, teknologi dan tenaga ahli kepada negara dimana perusahaan itu beroperasi.

Dengan demikian, produk domestik bruto (PDB) atau dalam istilah inggrisnya *gross domestic product* (GDP) adalah nilai dari semua barang dan jasa yang diproduksi oleh faktor-faktor produksi didalam negeri dalam suatu periode waktu tertentu.

PDB merupakan nilai barang dan jasa yang diproduksi dalam negara dengan menggunakan faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh penduduk negara tersebut dan penduduk/perusahaan negara lain (Sukirno, 2007: 35). PDB adalah nilai barang dan jasa akhir. Penekanan pada barang dan jasa akhir dilakukan untuk menghindari perhitungan ganda. Dalam prakteknya, perhitungan ganda dihindari dengan menggunakan nilai tambah. Dalam tiap tahapan pembuatan barang, hanya nilai tambah barang pada tahapan itu yang dihitung sebagai bagian dari PDB (Dornbusch, dkk, 2004: 30).

Kerangka Pemikiran



NB: *Pengujian pada pengaruh capital inflow terhadap pertumbuhan ekonomi digunakan data capital inflow tahun sebelumnya (t-1)*

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan landasan teori, maka hipotesis dari penelitian ini adalah:

1. Diduga investasi asing langsung (FDI) dan investasi asing portfolio berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDB di Indonesia.
2. Diduga investasi asing langsung (FDI) dan investasi asing portfolio tahun sebelumnya berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang relevan dengan penelitian yang dilakukan. Semua data yang digunakan merupakan data *time series* tahunan dari tahun 2001-2012.

Dalam mengumpulkan data penelitian ini, penulis menggunakan studi kepustakaan dan menghubungi berbagai instansi yang terkait dengan masalah yang dibahas. Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data tahunan, meliputi nilai FDI, investasi portfolio asing, PDB dan Pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2001 – 2012. Dalam penelitian ini metode yang digunakan dalam menganalisis data adalah dengan menggunakan analisis deskriptif dan kuantitatif.

Pada analisis deskriptif penulis menggunakan metode ini untuk membahas permasalahan penelitian dengan menguraikan dan menjelaskan berdasarkan data yang diperoleh serta diinterpretasikan sesuai dengan teori-teori yang relevan sehingga dapat menggambarkan keadaan yang terjadi.

Pada analisis kuantitatif, penulis menggunakan metode analisis yang dilakukan dengan membuat persamaan regresi dengan PDB dan pertumbuhan ekonomi sebagai variabel dependen dan variabel penanaman modal asing langsung (*foreign direct investment*) dan penanaman modal asing tidak langsung (*portfolio foreign investment*) sebagai variabel independen.

Analisis Regresi Linier Berganda

Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda dengan bantuan program SPSS (*Statistic Package for Sosial Sciences*), dimana penggunaan analisis regresi linear berganda ini ditujukan untuk menjelaskan pengaruh dari seluruh variabel bebas (variabel dependen).

Untuk melihat pengaruh FDI dan investasi portfolio terhadap PDB dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia, digunakan model analisis regresi linear berganda dengan rumus:

$$Y = \beta_0 + B_1X_1 + B_2X_2 + \mu$$

Keterangan:

Y = PDB (Miliar Rp)
 β_0 = Nilai Konstanta (*Intercept*)
 β_1, β_2 = Koefisien Regresi
 X_1 = Foreign Direct Investment (Miliar Rp)
 X_2 = Investasi Portofolio (Miliar Rp)
 μ = *Disturbance Error* atau kesalahan pengganggu pada persamaan linier.

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \mu$$

Keterangan:

Y = Pertumbuhan Ekonomi (%)
 β_0 = Nilai Konstanta (*Intercept*)
 β_1, β_2 = Koefisien Regresi
 X_1 = *Foreign Direct Investment* (Miliar Rp)
 X_2 = Investasi Portofolio (Miliar Rp)
 μ = *Disturbance Error* atau kesalahan pengganggu pada persamaan linier.

Analisis Regresi Linier Sederhana

Berbeda dengan analisis regresi linier berganda, analisis regresi sederhana (tunggal) adalah suatu alat ukur yang dapat meramalkan hubungan fungsional satu variabel bebas dengan satu variabel terikat. Untuk melihat pengaruh FDI dan investasi portofolio terhadap PDB dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia dengan model analisis regresi linear sederhana, digunakan rumus:

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

Y = PDB (Miliar Rupiah)
X = FDI (Miliar Rupiah)
a = Konstanta
b = Koefisien Variabel

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

Y = PDB (Miliar Rupiah)
X = Investasi Portofolio (Miliar Rupiah)
a = Konstanta
b = Koefisien Variabel

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

Y = Pertumbuhan Ekonomi (%)
X = FDI tahun sebelumnya (Miliar Rupiah)
a = Konstanta
b = Koefisien Variabel

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

Y = Pertumbuhan Ekonomi (%)
X = PI tahun sebelumnya (Miliar Rupiah)
a = Konstanta
b = Koefisien Variabel

Analisis regresi linier sederhana

digunakan dalam penelitian ini dikarenakan pada pengujian analisis regresi linier berganda terdapat masalah multikolinieritas atau melanggar asumsi regresi untuk mencapai suatu model regresi yang baik. Sehingga pengujian pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel-variabel terikat dalam penelitian ini harus menggunakan analisis regresi linier sederhana.

HASIL PENELITIAN

Dalam penelitian ini perhitungan dilakukan dengan menggunakan program SPSS *for Windows* versi 18.0, maka setelah data-data diinput diperoleh hasil perhitungan sebagai berikut :

Tabel 3. Ringkasan Hasil Penelitian Pengaruh FDI Terhadap PDB.

Variabel	Koefisien	Std. Error	Thitung	Sig.	Fhitung	Sig
X	0,576	0,037	15,396	0,000	237,023	0,000
C	1518473,474	36631,881	41,452	0,000	-	-
R	= 0,980		Variabel	Durbin Watson	Collinearity Statistics	
R ²	= 0,960				Tolerance	VIF
Nilai F _{tabel}	= 4,97		X	1,13	1,0	1,0
Nilai t _{tabel} (α = 5%)	= 2,228		Y			

Sumber: Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pada tabel 3 diatas, diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = 1518473,474 + 0,576X$$

Keterangan:

Y = PDB (Miliar Rupiah)

X = *Foreign Direct Investment* (Miliar Rupiah)

Dari persamaan diatas, dapat dijelaskan bahwa :

1. Konstanta sebesar 1518473,474 menyatakan bahwa jika tidak ada FDI atau bernilai konstan, nilai PDB adalah sebesar Rp. 1.518.473,474 Miliar.
2. Nilai koefisien regresi FDI bernilai positif yaitu 0,576. Hal ini menunjukkan bahwa FDI mempunyai pengaruh yang positif terhadap PDB di Indonesia. Artinya, bahwa setiap penambahan (karena tanda +) Rp. 1 Miliar FDI akan mengakibatkan PDB mengalami

peningkatan sebesar Rp. 0,576 miliar dengan asumsi variabel-variabel lainnya konstan.

Dari tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa FDI berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDB. Hal ini ditunjukkan dengan nilai probabilitas 0,000. Maka dengan demikian, probabilitas sebesar $(0,000) < (0,05)$, sehingga dapat dinyatakan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel FDI berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai PDB.

Nilai koefisien determinasi atau R square (R^2) adalah 0,960. Hal ini berarti nilai PDB dipengaruhi sebesar 96% oleh variabel independent yaitu FDI. Sedangkan sisanya $(100\% - 96\% = 4\%)$ dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Tabel 4. Ringkasan Hasil Penelitian Pengaruh Investasi Portofolio Terhadap PDB.

Variabel	Koefisien	Std. Error	Thitung	Sig.	Fhitung	Sig
X	0,693	0,063	10,989	0,000	120,747	0,000
C	1489382,166	52991,676	28,106	0,000	-	-
R	= 0,961				Collinearity Statistics	
R ²	= 0,924					
Nilai F _{tabel}	= 4,97		Variabel	Durbin Watson	Tolerance	VIF
Nilai t _{tabel} (α = 5%)	= 2,228		X	1,578	1,0	1,0
			Y			

Sumber: Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pada tabel 4 diatas, diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y=1489382,166+0,693X$$

Keterangan:

Y = PDB (Miliar Rupiah)

X = Investasi Portofolio (Miliar Rupiah)

Dari persamaan diatas, dapat dijelaskan bahwa :

1. Konstanta sebesar 1489382,166 menyatakan bahwa jika tidak ada Investasi Portofolio Asing (*Portfolio Foreign Investment*) atau bernilai konstan, nilai PDB adalah sebesar Rp. 1.489.382,166 Miliar.
2. Nilai koefisien regresi investasi portofolio bernilai positif yaitu 0,693. Hal ini menunjukkan bahwa investasi portofolio mempunyai pengaruh yang positif terhadap PDB di Indonesia. Artinya, bahwa setiap penambahan (karena tanda +) Rp. 1 Miliar investasi portofolio akan

mengakibatkan PDB mengalami peningkatan sebesar Rp. 0,693 miliar dengan asumsi variabel-variabel lainnya konstan.

Dari tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa investasi portofolio berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDB. Hal ini ditunjukkan dengan nilai probabilitas 0,000. Maka dengan demikian, probabilitas sebesar $(0,000) < (0,05)$, sehingga dapat dinyatakan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel investasi portofolio berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai PDB.

Nilai koefisien determinasi atau R square (R^2) adalah 0,924. Hal ini berarti nilai PDB dipengaruhi sebesar 92,4% oleh variabel independent yaitu investasi portofolio. Sedangkan sisanya $(100\% - 92,4\% = 7,6\%)$ dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Tabel 5. Ringkasan Hasil Penelitian Pengaruh FDI Tahun Sebelumnya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (g).

Variabel	Koefisien	Std. Error	T _{hitung}	Sig.	F _{hitung}	Sig
X	0,0000009252	0,000	2,878	0,018	8,283	0,018
C	4,999	0,266	18,791	0,000	-	-
R = 0,692 R ² = 0,479 Nilai F _{tabel} = 4,97 Nilai t _{tabel} (α = 5%) = 2,228			Variabel	Durbin Watson	Collinearity Statistics	
					Tolerance	VIF
			X	1,747	1,0	1,0
			Y			

Sumber: Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pada tabel 5 diatas, diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = 4,999 + 0,0000009252X$$

Keterangan:

Y = Pertumbuhan Ekonomi (g)

X = FDI tahun sebelumnya (Miliar Rupiah)

Dari persamaan diatas, dapat dijelaskan bahwa:

1. Konstanta sebesar 4,999 menyatakan bahwa jika tidak ada Investasi Asing Langsung (*Foreign Direct Investment*) atau bernilai konstan, pertumbuhan ekonomi adalah sebesar 4,999%.
2. Nilai koefisien regresi FDI tahun sebelumnya bernilai positif yaitu 0,0000009252. Hal ini menunjukkan bahwa FDI tahun sebelumnya mempunyai pengaruh yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Artinya, bahwa setiap penambahan (karena tanda +) Rp. 1 Miliar FDI pada tahun sebelumnya

akan mengakibatkan pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan sebesar 0,0000009252% dengan asumsi variabel-variabel lainnya konstan.

Dari tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa FDI tahun sebelumnya berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini ditunjukkan dengan nilai probabilitas 0,018. Maka dengan demikian, probabilitas sebesar $(0,018) < (0,05)$, sehingga dapat dinyatakan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel FDI tahun sebelumnya berpengaruh positif terhadap nilai pertumbuhan ekonomi (g).

Nilai koefisien determinasi atau R square (R^2) adalah 0,479. Hal ini berarti tingkat pertumbuhan ekonomi dipengaruhi sebesar 47,9% oleh variabel independent yaitu FDI tahun sebelumnya. Sedangkan sisanya $(100\% - 47,9\% = 52,1\%)$ dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini

Tabel 5. Ringkasan Hasil Penelitian Pengaruh Investasi Portofolio (PI) Tahun Sebelumnya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (g).

Variabel	Koefisien	Std. Error	Thitung	Sig.	Fhitung	Sig
X	0,000001263	0,000	3,655	0,005	13,359	0,005
C	4,863	0,248	19,585	0,000	-	-
R = 0,773			Variabel	Durbin Watson	Collinearity Statistics	
R ² = 0,597					Tolerance	VIF
Nilai F _{tabel} = 4,97			X	1,515	1,0	1,0
Nilai t _{tabel} (α = 5%) = 2,228			Y			

Sumber: Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pada tabel 5 diatas, diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = 4,863 + 0,000001263X$$

Keterangan:

Y = Pertumbuhan Ekonomi (g)

X = Investasi portofolio tahun sebelumnya (Miliar Rupiah)

Dari persamaan diatas, dapat dijelaskan bahwa:

1. Konstanta sebesar 4,863 menyatakan bahwa jika tidak ada Investasi Portofolio Asing (*Portfolio Foreign Investment*) atau bernilai konstan, pertumbuhan ekonmi adalah sebesar 4,863%.
2. Nilai koefisien regresi investasi portofolio tahun sebelumnya bernilai positif yaitu 0,000001263. Hal ini menunjukkan bahwa investasi portofolio tahun sebelumnya mempunyai pengaruh yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Artinya, bahwa setiap penambahan (karena tanda +) Rp. 1 miliar investasi portofolio pada tahun

sebelumnya akan mengakibatkan pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan sebesar 0,000001263% dengan asumsi variabel-variabel lainnya konstan.

Dari tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa PI tahun sebelumnya berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini ditunjukkan dengan nilai probabilitas 0,005. Maka dengan demikian probabilitas sebesar $(0,005) < (0,05)$, sehingga dapat dinyatakan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel PI tahun sebelumnya berpengaruh positif terhadap nilai pertumbuhan ekonomi (g).

Nilai koefisien determinasi atau R square (R^2) adalah 0,597. Hal ini berarti tingkat pertumbuhan ekonomi dipengaruhi sebesar 59,7% oleh variabel independent yaitu FDI tahun sebelumnya. Sedangkan sisanya $(100\% - 59,7\% = 40,3\%)$ dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Pengaruh *Capital Inflow* Terhadap PDB

Capital inflow merupakan faktor yang dapat mempengaruhi PDB di Indonesia. Berdasarkan hasil perhitungan regresi pengaruh FDI terhadap PDB pada tabel 3, diperoleh koefisien FDI sebesar 0,576 yang menunjukkan adanya pengaruh positif antara FDI dengan PDB, artinya setiap penambahan FDI sebesar Rp 1 miliar akan mengakibatkan PDB mengalami peningkatan sebesar Rp. 0,576 miliar dengan asumsi variabel-variabel lainnya konstan. Pada uji t (parsial) didapat nilai probabilitas sebesar 0,000. Maka dengan demikian, probabilitas $(0,000) < (0,05)$ sehingga dapat dinyatakan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa FDI berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDB di Indonesia.

Hasil perhitungan regresi pengaruh investasi portofolio terhadap PDB (tabel 4) diperoleh koefisien investasi portofolio sebesar 0,693 yang menunjukkan adanya pengaruh positif antara investasi portofolio terhadap PDB, artinya bahwa setiap penambahan Rp. 1 miliar investasi portofolio akan mengakibatkan PDB mengalami peningkatan sebesar 0,693 miliar dengan asumsi variabel-variabel lainnya konstan. Pada uji t (parsial) didapat nilai probabilitas sebesar 0,000.

Maka dengan demikian, probabilitas $(0,000) < (0,05)$ sehingga dapat dinyatakan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa investasi portofolio berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDB di Indonesia.

Hubungan *capital inflow* dengan PDB sangat erat, karena *capital inflow* dapat merangsang produksi dalam negeri. Hasil ini diperkuat oleh Krugman dan Obstfeld (2004) yang menyatakan bahwa penanaman modal asing langsung merupakan suatu arus modal internasional dimana perusahaan dari suatu negara mendirikan atau memperluas operasi atau jaringan bisnisnya di negara-negara lain. Banyaknya perusahaan-perusahaan asing atau perusahaan-perusahaan multinasional yang mendirikan pabrik-pabrik di Indonesia dapat meningkatkan produksi dalam negeri. Dan hasil ini juga didukung oleh Todaro dan Smith (2006) yang menyatakan bahwa penanaman modal asing tidak langsung dapat berpotensi sebagai wahana untuk meningkatkan modal bagi perusahaan-perusahaan domestik, yang juga akan membantu meningkatkan produksi dalam negeri. Sehingga dengan meningkatnya produksi dalam negeri maka PDB otomatis akan mengalami peningkatan. Karena PDB merupakan jumlah barang dan jasa akhir (final) yang diproduksi dalam sebuah

negara pada suatu periode baik produksi yang dihasilkan oleh faktor-faktor produksi yang berasal dari dalam negeri maupun yang berasal dari luar negeri.

Pengaruh *Capital Inflow* Tahun Sebelumnya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Capital inflow dapat mempengaruhi tingkat pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Berdasarkan hasil perhitungan regresi pengaruh FDI tahun sebelumnya terhadap pertumbuhan ekonomi pada tabel 5, diperoleh koefisien FDI tahun sebelumnya sebesar 0,0000009252 yang menunjukkan adanya pengaruh positif antara FDI tahun sebelumnya dengan pertumbuhan ekonomi, artinya bahwa setiap penambahan Rp. 1 miliar FDI pada tahun sebelumnya akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,0000009252% dengan asumsi variabel-variabel lainnya konstan. Pada uji t (parsial) didapat nilai probabilitas sebesar 0,018. Maka dengan demikian, probabilitas $(0,018) < (0,05)$ sehingga dapat dinyatakan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa FDI tahun sebelumnya berpengaruh positif terhadap PDB di Indonesia.

Hasil perhitungan regresi pengaruh investasi portofolio tahun sebelumnya terhadap pertumbuhan ekonomi (tabel 6)

diperoleh koefisien investasi portofolio tahun sebelumnya sebesar 0,000001263 yang menunjukkan adanya pengaruh positif antara investasi portofolio tahun sebelumnya terhadap pertumbuhan ekonomi, artinya bahwa setiap penambahan Rp 1 miliar investasi pada tahun sebelumnya akan mengakibatkan pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan sebesar 0,000001263% dengan asumsi bahwa variabel-variabel lainnya konstan. Pada uji t (parsial) didapat nilai probabilitas sebesar 0,000. Maka dengan demikian, probabilitas $(0,000) < (0,05)$ sehingga dapat dinyatakan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa investasi portofolio tahun sebelumnya berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Pengaruh *capital inflow* terhadap pertumbuhan ekonomi dalam penelitian ini sesuai dengan kerangka teori yang menyatakan bahwa *capital inflow* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini diperkuat dengan teori Harrod-Domar yang menyatakan bahwa *capital inflow* dapat membantu pembentukan modal didalam negeri atau dapat menutupi kesenjangan investasi yang ditargetkan dalam suatu perekonomian untuk mencapai tingkat pertumbuhan yang mantap.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh variabel FDI dan investasi portofolio terhadap pertumbuhan ekonomi (g), maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. FDI dan investasi portofolio (PI) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap PDB dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
2. FDI dan PI berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDB di Indonesia selama periode 2001-2012. Hal ini terjadi karena setiap peningkatan jumlah *capital inflow* dapat merangsang produksi dalam negeri. Dalam hal ini terdapat banyak perusahaan-perusahaan multinasional yang mendirikan pabrik-pabrik di Indonesia, sehingga dapat mendorong kenaikan produksi dalam negeri dan pada akhirnya meningkatkan produk domestik bruto (PDB).
3. FDI dan Investasi portofolio tahun sebelumnya berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia selama periode 2001-2012. Hal ini sesuai dengan kerangka teori yang menyatakan bahwa *capital inflow* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini

diperkuat dengan teori Harrod-Domar yang menyatakan bahwa *capital inflow* dapat membantu pembentukan modal di dalam negeri atau dapat menutupi kesenjangan investasi yang ditargetkan dalam suatu perekonomian untuk mencapai tingkat pertumbuhan yang mantap.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disampaikan di atas, peneliti merumuskan beberapa saran yaitu :

1. *Capital inflow* harus dikelola dengan baik agar tidak terjadi efek negatif terhadap perekonomian. Seperti melemahnya daya saing ekspor, inflasi dan lain sebagainya.
2. Harus adanya pembatasan terhadap *capital inflow* di Indonesia, dan merangsang investasi yang berasal dari dalam negeri (PMDN). Agar tidak terjadi ketergantungan terhadap perekonomian luar negeri yang sangat rentan terhadap guncangan ekonomi global. Sementara itu, pengawasan terhadap pasar modal harus dilakukan dengan baik dengan memberlakukan perundang-undangan dan penetapan sanksi secara ketat mengingat adanya ancaman mobilitas modal bagi pasar

- modal indonesia yang masih tergolong sebagai *emerging markets*.
3. Kebijakan untuk tetap meningkatkan jumlah *capital inflow* sebaiknya dilakukan dengan adanya penekanan penyaluran terhadap sektor riil yang membutuhkan modal besar dengan tingkat pengembalian yang lebih menjanjikan. Peningkatan sektor riil tersebut dapat membantu percepatan pertumbuhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bank Indonesia. 2009. *Outlook Ekonomi Indonesia 2009-2014, Edisi Januari 2009*. Bank Indonesia: Jakarta.
- Bank Indonesia. 2002-2012. *Laporan Perekonomian Indonesia*. Jakarta.
- Basri, Faisal dan Haris Munandar. 2009. *Lanskap Ekonomi Indonesia: Kajian dan Renungan Terhadap Masalah-Masalah Structural, Transformasi Baru, dan Prospek Perekonomian Indonesia*. Kencana: Jakarta.
- Dornbusch, Rudiger, Stanley Fischer, dan Richard Startz. 2004. *Makro Ekonomi*. PT. Media Global Edukasi : Jakarta.
- F.Raz, Arisyi, Tamarind P.K. Indra, Dea K. Artikasih, dan Syalinda Citra. 2012. *Krisis Keuangan Global dan Pertumbuhan Ekonomi: Analisa dari Perekonomian Asia Timur*. Bank Indonesia: Jakarta.
- Hudiyanto. 2008. *Ekonomi Politik*. PT. Bumi Aksara: Jakarta.
- Indrawati, Yulia. 2012. *Dampak Foreign Direct Investment dan Investasi Portofolio Terhadap Stabilitas Makroekonomi di Indonesia : Fenomena Imbalances*. Fakultas Ekonomi Universitas Jember : Jawa Timur.
- Lindert, Peter H dan Charles P. Kindleberger. 1993. *Ekonomi Internasional Edisi Kedelapan*. Erlangga: Jakarta.
- Mankiw, N.Gregory. 2000. *Teori Makro Ekonomi Edisi Keempat*. Erlangga : Jakarta.
- Sukirno, Sadono. 2006. *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. PT. RajaGrafindo Persada: Jakarta.
- Sukirno, Sadono. 2007. *Makroekonomi Modern*. PT. RajaGrafindo Persada: Jakarta.
- Todaro, Michael.P dan Stephen C Smith. 2004. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Erlangga: Jakarta.
- Todaro, Michael.P dan Stephen C Smith. 2006. *Pembangunan Ekonomi Edisi Kesbemilan*. Erlangga: Jakarta.
- Widayatsari, Ani, dan Anthony Mayes. 2012. *Ekonomi Moneter II*. Cendekia Insani : Pekanbaru.